

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Al- Qur'an Hadits Terhadap Metakognisi Siswa

Rizki Abdillah ¹, Satria Wiguna²

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023,08-30

Revised 2023, 09-22

Accepted, 2023,09-30

Keywords :

Kompetensi Pedagogik,
Guru,
Metakognisi

ABSTRACT

Permasalahan adalah masih relatif rendah. hal ini dibuktikan dari hasil observasi di MTS AL-Mu'min Dogang bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa mengatur strategi belajar yang tepat dalam memahami pembelajaran Al-qur'an Hadits terutama dalam cara menghafal ayat-ayat Al-qur'an dengan baik dan benar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. sampel total yang digunakan dari populasi adalah 56 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, Angket disusun berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dan metakognisi siswa. Hasil penelitian ini memperoleh data kompetensi pedagogik guru dengan nilai rata-rata hitung sebesar 35,08 dan metakognisi siswa dengan nilai rata-rata hitung sebesar 34,76. Uji normalitas pada variabel X dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,200 > probabilitas 0,05 dan variabel Y dengan nilai *Kolmogorov Smirnov* 0,056 > probabilitas 0,05. dengan demikian data tersebut normal. Selanjutnya uji Homogenitas nilai signifikan (deviation from linearity) menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,245. Maka homogen, Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, maka didapat pada nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap metakognisi siswa dengan kontribusi sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti media dan sumber belajar.

The problem is still relatively low. This is proven by the results of observations at MTS AL-Mu'min Dogang that there are still many students who cannot organize appropriate learning strategies to understand Al-Qur'an Hadith learning, especially in how to memorize the verses of the Al-Qur'an well and Correct. This type of research is quantitative research. The total sample used from the population was 56 students. The instrument in this research was a questionnaire. The questionnaire was prepared based on indicators of the Al-Qur'an Hadith teacher's pedagogical competence and student metacognition. The results of this research obtained data on teachers' pedagogical competence with an average calculated value of 35.08 and student metacognition with an average calculated value of 34.76. Normality tests on variables thus the data is normal. Furthermore, the Homogeneity test showed a significant value (deviation from linearity) greater than 0.05, namely 0.245. So it is homogeneous. Based on the results of the simple linear regression test that has been carried out, a significance value of 0.000 is obtained, which means it is smaller than 0.05. So, looking at the basic decision for making the t-test, that is, if the significant value is 0.000 < 0.05, then H_a is accepted, which means there is an influence of the variable. and the remaining 35% is influenced by other factors, such as media and learning sources.

This is an open-access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Satria Wiguna

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853

Email : Satria_Wiguna@staijm.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan kualitas bangsa, termasuk Indonesia. Pendidikan telah melekat dan masih dipercaya sebagai media untuk membangun kecerdasan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran (Azzet, 2017). Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai andil besar terhadap kemajuan suatu bangsa bahkan peradaban manusia. Pendidikan yang lemah menyebabkan kehancuran suatu bangsa yang berakar dari lemahnya intelektual dan moral. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi dasardari lahirnya tonggak kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, mencakup segala pengalaman belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif terhadap perkembangan individu (Syarifudin, 2016). Oleh karena itu, pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*longlife*

education) dalam berbagai lingkungan, baik informal dan nonformal, maupun formal agar individu mengalami perkembangan secara positif. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu (Daradjat, 2018).

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional tersebut diatas, maka pendidikan diwujudkan secara sadar dan terencana melalui suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia potensial yang dapat mengembangkan diri, masyarakat, bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiakan manusia. Dalam hal ini, berbagai kemampuan yang seharusnya dilakukan oleh manusia tidak dibawa sejak kelahirannya, melainkan diperoleh sejak kelahirannya dalam perkembangan menuju kedewasaannya. Berbagai kemampuan diperoleh manusia melalui upaya bantuan dari pihak lain dalam berbagai bentuk kegiatan yang disebut pendidikan, dan melalui upaya belajar atau mendidik diri dari manusia yang bersangkutan (Syarifudin, 2016).

Pendidikan dijadikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas dari tiap kelompok manusia. Pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut di masa mendatang. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru suatu bangsa yang tidak bodoh secara intelektual dan tetap memiliki ikatan tradisi mereka sendiri.

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* sangat mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dan berpendidikan, bahkan Allah swt., mengawali turunnya wahyu. Al-Qur'an dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad saw., untuk membaca. Membaca (*iqra'*) merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar. Sedangkan dalam arti luas, dengan *iqra'* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya (Wahyuni, 2017).

Tema pendidikan ini dapat dipahami dari wahyu yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai *spirit* terhadap tugas kependidikan yang pertama dan utama yang dilakukan Nabi Muhammad. Hal ini juga mengisyaratkan kepada manusia akan urgensi pendidikan (menuntut ilmu) yang harus menjadi prioritas utama dalam mengarungi bahtera kehidupan ini. Islam sangat apresiatif terhadap ilmu pengetahuan. Dia memberi isyarat pentingnya manusia untuk belajar membaca, menulis, dan menganalisa dari segala yang ada ini dengan diberi potensi akal sebagai pisau Pengasahnya. Dengan membaca dan menulis, manusia akan eksis menjadi khalifah di bumi sebagaimana yang dijanjikannya.

Pendidikan dengan melalui media membaca, menulis dan menganalisa segala realitas yang terbesit dalam benak manusia menjadi keniscayaan bagi manusia yang memiliki potensi sehingga lebih sempurna ketimbang makhluk Tuhan lainnya. Tentunya apabila potensi tersebut digunakan secara dinamis dan benar akan mengantarkan manusia pada posisi makhluk mulia yang akan memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.

Pendidikan dalam pandangan Islam harus mampu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan yang tinggi, dimana iman dan taqwa menjadi pengendali dalam pengamalan ilmunya di masyarakat. Manusia muslim yang dihasilkan oleh proses kependidikan Islam harus mampu mencari cara-cara hidup yang dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat yang bercorak diri dan berderajat tinggi menurut ukuran Allah (Amrullah, 2017).

Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh pendidik (guru) yang merupakan komponen penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dipundaknya terdapat tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan siswa kearah tujuan pendidikan karena pendidik yang baik adalah mereka yang berhasil membawa siswa mencapai tujuan dan hasil yang baik sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam suatu pendidikan. Pendidik dalam Islam bukan hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga memberikan keteladanan yang baik dalam setiap pembelajarannya. Ilmu tanpa adab (akhlak yang baik) ibarat orang buta. Adab tanpa ilmu laksana orang lumpuh. Maka dari itu sebagai



siswa haruslah menyeimbangkan dan memadukan antara keduanya.

Guru dan dosen adalah pendidik yang dituntut memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik dan profesional maupun kompetensi kepribadian dan sosial. Pasal 1 ayat 4 peraturan pemerintah no. 32 tahun 2013 menyatakan, bahwa : Kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh siswasetelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan suatu pendidikan.

Sebagai guru, maka ia harus memiliki dan menguasai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disebut kompetensi baik diperoleh melalui pendidikan akademik maupun program pelatihan pada suatu lembaga pendidikan tertentu. Disamping hal tersebut, kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa. Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk menjalankan tanggung jawab mendidik dan mengajar tentunya guru dituntut memiliki kompetensi dan keahlian. Kompetensi guru juga diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi prestasi siswa khususnya kompetensi guru yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di kelas yaitu kompetensi pedagogik (Febriyanni, Wiguna, Arafah, et al., 2021).

Kompetensi pedagogik guru sejatinya sudah ada pada diri seorang pendidik agar memudahkan melaksanakan pembelajaran di kelas, dapat memahami siswa dengan lebih mendalam, dan memudahkan dalam melakukan rancangan pembelajaran. Jika kompetensi pedagogik tidak ada pada diri seorang pendidik, lalu bagaimana dia bisa menguasai materi pembelajaran, dan memahami siswa di kelas (Febriyanni, Wiguna, & Esa, 2021).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik. Belajar dapat dilihat sebagai suatu proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Salah satu tujuan pengajaran yang penting adalah membantu siswa memahami konsep utama dalam suatu subjek, bukan sekedar mengingat fakta yang terpisah-pisah. Karena itu, pembelajaran merupakan satu keseluruhan pemahaman konsep yang tidak terpisah-pisah (Satria Wiguna, 2019).

Pemahaman konsep yang utama dari suatu subjek menurut pendekatan pemrosesan informasi adalah modifikasi diri menyatakan bahwa siswa menggunakan pengetahuan dan strategi yang telah mereka pelajari untuk menyesuaikan respons pada situasi pembelajaran yang baru. Dengan cara ini, siswa membangun respons baru dan lebih canggih berdasarkan pengetahuan dan strategi sebelumnya. Arti penting modifikasi diri dalam pembelajaran pemrosesan informasi adalah metakognisi, yakni mengetahui tentang mengetahui (Wibowo, 2017). Dengan memandang Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib hampir di seluruh tingkatan pendidikan formal terutama dalam sekolah yang bernuansa islami, maka sudah seharusnya pengetahuan siswa yang masih rendah terutama dalam kemampuan berpikirnya sangat perlu diperhatikan sehingga nantinya tidak menjadi masalah yang semakin besar.

Berkaitan dengan hal itu, siswa tidak dapat disalahkan sepenuhnya apabila kemampuan berpikirnya masih rendah karena mungkin saja faktor penyebab rendahnya kemampuan berpikirnya tidak saja dari siswa itu sendiri tetapi ada faktor-faktor lain. Salah satu faktor dari luar diri siswa adalah faktor guru itu sendiri. Jadi, guru merupakan ujung tombak keberhasilan siswa di satuan pendidikan. Orang yang berdiri di depan dalam pencapaian prestasi siswa tersebut, dengan kata lain baik buruknya, tinggi rendahnya metakognisi siswa merupakan tanggung jawab besar dari seorang siswa.

Salah satu upaya untuk membangun kemampuan berpikir siswa dapat dilakukan dengan pengembangan keterampilan metakognitifnya. Dalam kemampuan metakognitif tersebut, siswa dituntut memiliki kemampuan menyusun informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya. Kemampuan metakognitif memiliki indikator yang mencerminkan tingkat ketercapaiannya yaitu ketika siswa mampu berpikir dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir yang dimiliki, mengidentifikasi strategi belajar yang baik, dan secara sadar mengarahkan strategi belajarnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan metakognitif siswa yang mendukung proses pendidikan secara mendidik bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*. Dengan kemampuan metakognitif siswa akan lebih bermakna dalam belajar Pendidikan Agama Islam serta mampu menghubungkan pembelajaran PAI dengan fenomena alam

sekitar ataupun pengalaman yang sebelumnya pernah diperoleh. Dalam proses belajar tersebut, siswa dituntut menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta memiliki strategi yang tepat (Wiguna, 2021).

Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran di lembaga pendidikan terkhusus pada ruang lingkup madrasah ibtidaiyah. Di dalam mata pelajaran ini mencakup menulis, membaca, menghafal dan praktik di ujian akhir semester. Bisaberupa hafalan ayat-ayat pendek, hadits tentang pendidikan, praktik shalat 5 waktu dan lain-lain.

Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Dan siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan siswa untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar. Selain itu juga mencakup tentang hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Menurut Martinis Yamin bahwa: Pengetahuan metakognisi adalah pengetahuan tingkat tinggi yang digunakan untuk memonitor dan mengatur proses-proses pengetahuan seperti penalaran, pemahaman mengatasi masalah belajar (Yamin, 2018). Siswa yang sukses adalah siswa yang metakognitif. Mereka merenungkan cara mereka belajar dan berpikir, menentukan tujuan pembelajaran yang *reasonable* (bersifat menalar), memilih strategi yang tepat, dan memantau kemajuan mereka menuju tujuan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa yang sukses tahu apa yang harus dilakukan jika muncul masalah atau jika mereka tidak membuat kemajuan yang berarti menuju ketujuan pembelajaran.¹⁴ Metakognisi merupakan faktor yang menentukan kesuksesan siswa mencapai tujuan pembelajaran (Wibowo, 2017).

Pengertian Metakognisi adalah *thinking about thinking* (berpikir tentang berpikir) atau *learn how to learn* (belajar bagaimana belajar).¹⁵ Metakognisi merupakan proses seseorang dalam belajar dan berpikir tentang pikiran mereka sendiri dalam rangka membangun strategi kognitif dan menyadari penggunaannya dalam proses belajar. Berpikir tentang apa yang dipikirkan dalam hal ini berkaitan dengan kesadaran siswa terhadap kemampuannya untuk mengembangkan berbagai cara yang mungkin di tempuh dalam memecahkan masalah.

Pengetahuan metakognisi sangat diperlukan untuk kesuksesan belajar, mengingat metakognisi memungkinkan siswa untuk mampu mengelola kecakapan kognitif dan mampu melihat kelemahannya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada tindakan-tindakan berikutnya. Keterampilan metakognisi memungkinkan siswa untuk melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan, dan memantau proses belajarnya. Pengetahuan metakognisi yang berkembang dengan baik membuat siswa mampu menyadari kekuatan dan kelemahannya dalam belajar.

Berdasarkan fakta menunjukkan bahwa metakognitif siswa itu masih relatif rendah. hal ini dibuktikan dari hasil observasi di Mts Al-Mu'min Dogang bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa mengatur strategi belajar yang tepat dalam memahami pembelajaran Al-qur'an Hadits terutama dalam cara menghafal ayat-ayat Al-qur'an dengan baik dan benar, kemampuan dalam menilai pemahaman mereka sendiri, dan bagaimana cara mereka mengerti sesuatu untuk memperbaikinya. hal ini di buktikan dengan data yang di peroleh dari observasi untuk Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bernilai 75. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa ada sebagian siswa-siswi yang nilai mata pelajaran Al-qur'an Hadits di bawah KKM.

Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Kusnadi bahwa indikator dari kurangnya metakognisi ditandai dengan siswa tidak memonitor pembelajaran mereka, yaitu mereka tidak mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka belum ketahui, siswa menghabiskan banyak waktu untuk meninjau materi yang mereka kuasai dan tidak cukup waktu untuk mempelajari informasi yang belum diketahui, dan siswa tidak tahu strategi belajar mereka. Apakah strategi yang mereka lakukan sudah efektif atau belum.¹⁶

Jika dilihat dari realita yang ada, salah satu faktor dari luar diri siswa adalah faktor guru itu

sendiri. Jadi, guru merupakan ujung tombak keberhasilan siswa. Orang yang berdiri di depan dalam pencapaian metakognisi tersebut, dengan kata lain baik buruknya, rendah tingginya metakognisi siswa merupakan tanggung jawab besar dari seorang guru khususnya yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di kelas yaitu kompetensi pedagogik. Idealnya, semakin baik kompetensi yang di miliki oleh seorang guru. Maka semakin meningkat metakognisi siswa. Idealnya, semakin baik kompetensi yang miliki oleh seorang guru, maka semakin meningkat pula metakognisi siswa. Guru dan dosen sebagai pendidik profesional dituntut untuk memiliki kompetensi, khususnya kompetensi pedagogik, agar dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswamemproses informasi dengan menggunakan pengetahuan dan strategi dalam memodifikasi diri melalui metakognisi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuatitatif. Populasi penelitian berjumlah 56 orang siswa dan proses mengambil dengan cara *sampling total* (100%) berjumlah 56 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan mengguakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
 2. Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
- Tahap pelaksanaan eksperiment.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Al-quran Hadits Terhadap Metakognisi Siswa kelas VII MTs Al-Mu'min Dogang

Pada bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yakni ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadits terhadap metakognisi siswa kelas VII MTs Al-Mu'min Dogang. Pengolahan data X (kompetensi pedagogik guru) dengan Y (metakognisi) pada siswa kelas VII untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y tersebut. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel. Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

- a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untukmemberi kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistic normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah kolmogrov smirnov residuadengan SPSS 22. Kriteria normal yang dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil yang didapatkan dengan bantuan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pedagogic Guru Al-Quran Hadits terhadap Metakognisi siswa kelas VII MTs Al-Mu'min Dogang

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pedagogic	.103	56	.200*	.963	56	.082
Metakognisi	.117	56	.056	.936	56	.005

*. This is a lower bound of the true significance.

- a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas pada uji *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada variabel kompetensi pedagogik menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. dan nilai signifikan variabel metakognisi siswa juga menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,56. Karena nilai uji signifikan lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian data tersebut distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah “pengujian untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih” Untuk menguji apakah data penelitian ini homogeny atau tidak, peneliti akan menguji data dengan program SPSS 22. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (*sig*) *deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
2. Jika nilai signifikansi (*sig*) *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Tabel 2. Uji Homogenitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
metakognisi siswa *	Between Groups	(Combined Linearity Deviation from Linearity)	607.337	11	55.212	107.281	.000
pedagogik guru Al-Quran hadits	Within Groups		582.465	1	582.465	1131.764	.007
	Total		24.873	10	2.487	4.833	.245
	Within Groups		22.645	44	.515		
	Total		629.982	55			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*deviation from linearity*) menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,245. Karena nilai uji signifikan lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian data tersebut dikatakan homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila $sig > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan program SPSS 22, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Linieritas pedagogic guru al-quran hadits dengan metakognisi siswa Kelas VII Mts Al-Mu'min Dogang

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
metakognisi siswa *	Between Groups	(Combined Linearity Deviation from Linearity)	607.337	11	55.212	107.281	.000
pedagogik guru Al-Quran hadits	Within Groups		582.465	1	582.465	1131.764	.007
	Total		24.873	10	2.487	4.833	.245
	Within Groups		22.645	44	.515		
	Total		629.982	55			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai $sig \text{ deviation from linearity } (0,245) > 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistika parameteris.

d. Pengujian Hipotesisi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh

kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits terhadap metakognisisiswa kelas VII. Uji regersi linear sederhana kompetensi pedagogik guru (X) dengan metakognisi siswa (Y),menggunakan program SPSS versi 22 dengan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Uji Regresi Linear Sederhana pedagogic guru Al-quran Hadit terhadap metakognisi siswa kelas VII Mts Al-Mu'min Dogang

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	582.465	1	582.465	661.926	.000 ^b
Residual	47.518	54	.880		
Total	629.982	55			

a. Dependent Variable: Metakognisi

b. Predictors: (Constant), Pedagogik

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan, maka didapat pada nilai signifikansi0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Antara pedagogic guru Al-Quran Hadits terhadap dengan metakognisi siswa kelas VII MTs Al-Mu'min Dogang

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.783	1.504		2.516	.015
Pedagogik	.349	.043	.962	25.728	.000

1. Dependent Variable: Metakognisi

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian constant terdapat nilai 3,783 sedangkan nilai variabel kompetensi pedagogik guru 0,399 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,783 + 0,349X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel metakognisi siswa untuk setiap perubahan variabel kompetensi pedagogik guru sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas b = 3,783 bertanda positif yang berarti setiap kali variabel kompetensi pedagogik guru bertambah satu, maka rata-rata variabel metakognisi bertambah sebesar 0,349, penambahan ini adalah signifikan. Untuk mengetahui tingkat pengaruh secara signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap metkognisi dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi Dan Determinasi pedagogic guru Al-Quran Hadits terhadap Metakognisi siswa kelas VII Mts Al-Mu'mi Dogang

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.655	.923	.93806

a. Predictors: (Constant), Pedagogik

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa R = 0,962untuk membuat kesimpulan maka terlebih dahulu berkonsultasi pada tabel r, sehingga tingkat pengaruh kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits terhadap metakognisi siswa kelas VII di MTs Al-Mu'min Dogang, melalui tabel interpretasi koefisienkorelasi nilai r seperti di bawah ini.

Tabel .7. Hasil Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,1999	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Dari hasil perhitungan pada tabel, R adalah 0,962, terletak diantara 0,800-1,000, pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits metakognisi siswa kelas VII di MTs Al-Mu'min Dogang dalam kategori sangat kuat. Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits (X) terhadap metakognisi siswa kelas VII (Y) dengan koefisien determinasi (CD) dengan melihat tabel R square . Sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar $0,65 = 65\%$.

Kesimpulan

Hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan tentang kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai range sebesar 13, nilai maksimum sebesar 40. Sedangkan nilai minimum sebesar 27. Rata-rata (mean) sebesar 35.08. Selain itu diperoleh juga standar sebesar 2.962 dan variansi sebesar 8,774. Sedangkan berdasarkan tabel kategorisasi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sedang yaitu 42 jawaban responden (75%). Artinya, kompetensi pedagogik guru Al-Quran Hadit di MTs Al-Mu'min Dogang adalah sedang.
2. Berdasarkan hasil perhitungan tentang metakognisi siswa diperoleh nilai range sebesar 16, nilai maksimum sebesar 40. Sedangkan nilai minimum sebesar 24. Rata-rata (mean) sebesar 34.76. Selain itu diperoleh juga standar sebesar 3.384 dan variansi sebesar 11,454. Sedangkan berdasarkan tabel kategorisasi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar metakognisi berada pada kategori sedang yaitu 41 jawaban responden (73%). Artinya, metakognisi siswa kelas VII di MTs Al-Mu'min Dogang adalah sedang.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistic dinyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kompetensi pedagogic guru Al-Qur'an Hadit terhadap metakognisi siswa dengan kontribusi sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil berusaha memberikan saran-saran sebaga motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah memfasilitasi guru dalam hal pengembangan kualitas dan kompetensi guru terutama dalam hal kompetensi pedagogik guru. Madrasah memiliki tanggung jawab untuk peningkatan kualitas guru agar memiliki bekal ilmumendidik agar dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru, dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan serta pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar lebih ditingkatkan lagi kualitas guru agar meningkatkan kualitas dan kompetensi mengajar yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa, untuk mendapatkan nilai belajar yang baik maka siswa harus sadar akan pemahaman dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran Al-Quran Hadits.

Referensi

- Amrullah, D. d. (2017). *Pendidikan Islam* . Malang: UIN-Malang Press.
- Azzet, A. M. (2017). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* . Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Daradjat, Z. (2018). *Metodologi Pengajaran Agama Islam* . Jakarta : PT Bumi..Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

- Syarifudin, T. (2016). *Landasan Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Wahyuni, B. d. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, T. (2017). *Psikologi Pendidikan pada Metakognisi siswa*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, M. (2018). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Publising.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. 5(2), 211–222.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura LangkaT. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4).
- satria wiguna. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam* (1st ed.). CV Pustaka Media Guru Indonesia.
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.